



Implementasi Talaqqi *Digital* dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Iman Jambi

Fahrina Yustiasari Liriwati*¹, Armizi², Zulhimma³, Zulhammi⁴

^{1,2} STAI Auliaurrasyidin Tembilahan Riau, Indonesia

^{3,4} UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Sumatra Utara, Indonesia

Alamat: Tembilahan Hulu, Kec. Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau 29211

Korespondensi Penulis : fahrina.yustiasari@stai-tbh.ac.id*

Abstract: *In the era of digital transformation, technology has influenced various aspects of life, including Islamic education, especially in Islamic boarding schools. One of the traditional learning methods that has undergone adaptation is the talaqqi method, namely a method of teaching the Koran that involves direct interaction between teachers and students. Digital-based talaqqi is an innovative solution to face geographical challenges and time constraints, as well as answering the need for more flexible learning. This article aims to explore the implementation of digital talaqqi in Islamic boarding schools, its benefits for teaching the Al-Qur'an, as well as the challenges faced in its implementation. This research was conducted using a field study method at the Nurul Iman Jambi Islamic boarding school which has adopted digital-based talaqqi, involving interviews with teachers, students and Islamic boarding school managers. The research results show that digital talaqqi facilitates access to learning for students outside the Islamic boarding school and increases the flexibility of study time. However, this research also found a number of challenges, such as limited internet access in rural areas, lack of direct interaction between teachers and students, as well as technical obstacles that often hamper the learning process. Overall, digital talaqqi offers great opportunities in improving the quality and accessibility of Al learning -Qur'an in Islamic boarding schools, although efforts are still needed to overcome the various challenges that arise in its implementation. With continued technological development, digital-based talaqqi methods can become an important part of Islamic education in the future.*

Keywords: *Digital Talaqqi, Al-Qur'an Learning, Islamic Boarding School*

Abstrak: Di era transformasi digital, teknologi telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan Islam, khususnya di pondok pesantren. Salah satu metode pembelajaran tradisional yang mengalami adaptasi adalah Metode talaqqi, yaitu metode pengajaran Al-Qur'an yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan murid. Talaqqi berbasis digital menjadi solusi inovatif dalam menghadapi tantangan geografis dan keterbatasan waktu, serta menjawab kebutuhan akan pembelajaran yang lebih fleksibel. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi talaqqi digital di pondok pesantren, manfaatnya bagi pengajaran Al-Qur'an, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi lapangan di pondok pesantren Nurul Iman Jambi yang telah mengadopsi talaqqi berbasis digital, melibatkan wawancara dengan para guru, santri, dan pengelola pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa talaqqi digital memudahkan akses pembelajaran bagi santri yang berada di luar pesantren dan meningkatkan fleksibilitas waktu belajar. Namun, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan, seperti keterbatasan akses internet di daerah pedesaan, kurangnya interaksi langsung antara guru dan santri, serta kendala teknis yang sering kali menghambat proses pembelajaran. Secara keseluruhan, talaqqi digital menawarkan peluang besar dalam meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pembelajaran Al-Qur'an di pesantren, meskipun masih diperlukan upaya untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam penerapannya. Dengan pengembangan teknologi yang terus berlanjut, metode talaqqi berbasis digital dapat menjadi bagian penting dari pendidikan Islam di masa depan.

Kata kunci: *Talaqqi Digital, Pembelajaran Al-Qur'an, Pondok Pesantren*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an, memegang peranan sentral dalam pengembangan karakter dan keilmuan umat Islam. Salah satu metode tradisional yang sangat dihargai dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah talaqqi, di mana seorang guru

(ustadz) secara langsung mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada muridnya dengan mendengarkan, memperbaiki, dan membimbing mereka dalam membaca secara benar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Talaqqi telah menjadi metode yang digunakan di banyak pondok pesantren di Indonesia selama berabad-abad, menjadikannya sebagai salah satu cara paling efektif dalam menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an.

Namun, perkembangan teknologi di era digital membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Teknologi telah membuka jalan bagi model pembelajaran baru yang lebih fleksibel dan mudah diakses. Salah satu transformasi yang signifikan adalah penerapan talaqqi berbasis digital, yang memungkinkan proses pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara daring (online) dengan memanfaatkan berbagai platform dan aplikasi digital. Ini memberikan peluang besar bagi pesantren untuk menjangkau santri yang tidak dapat hadir secara fisik di pesantren, baik karena faktor geografis maupun keterbatasan lainnya.

Meskipun talaqqi digital menghadirkan banyak peluang dan kemudahan, penerapan metode ini juga menimbulkan berbagai tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan akses teknologi dan internet di beberapa pesantren yang terletak di daerah terpencil, serta berkurangnya interaksi langsung antara guru dan murid yang menjadi salah satu ciri khas metode talaqqi tradisional. Selain itu, tidak semua pesantren memiliki sumber daya untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam sistem pendidikan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana talaqqi berbasis digital diterapkan di pondok pesantren, manfaat yang dihasilkannya, serta tantangan yang muncul dalam pelaksanaannya. Studi ini juga menyoroti bagaimana pesantren dapat memaksimalkan teknologi untuk mempertahankan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional yang melekat pada proses talaqqi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan pendidikan Islam di era digital, serta menjadi acuan bagi pesantren lain yang berencana mengadopsi metode talaqqi digital.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai implementasi Talaqqi Digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dan persepsi santri serta pengajar di Pondok Pesantren Nurul Iman.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi dan menganalisis implementasi Talaqqi Digital dalam konteks spesifik di Pondok Pesantren Nurul Iman.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari:

- a. Pengajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Iman.
- b. Santri yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Talaqqi Digital.
- c. Manajemen pondok pesantren terkait dengan implementasi teknologi.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara dengan pengajar dan santri untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai implementasi Talaqqi Digital.
- b. Observasi: Mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan Talaqqi Digital secara langsung.
- c. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen terkait, seperti materi pembelajaran, laporan, dan catatan dari kegiatan pembelajaran.

Analisis Data

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari data untuk memahami tantangan, manfaat, dan keberhasilan implementasi Talaqqi Digital.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Talaqqi Digital dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Iman Jambi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Talaqqi Digital di Pondok Pesantren Nurul Iman Jambi

Penerapan metode talaqqi digital di pondok pesantren Nurul Iman Jambi merupakan inovasi yang mengadaptasi pembelajaran Al-Qur'an tradisional dengan menggunakan teknologi digital. Talaqqi, yang dikenal sebagai metode pembelajaran di mana seorang guru (ustadz) membimbing murid (santri) secara langsung dalam membaca Al-Qur'an, kini dapat dilakukan melalui media online tanpa menghilangkan esensi dasar interaksi guru-murid. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai penjelasan metode ini diterapkan di pondok pesantren Nurul Iman Jambi yaitu :

1. Pemanfaatan Platform Digital

Dalam penerapan talaqqi digital, pondok pesantren menggunakan platform teknologi seperti:

- ✓ Aplikasi video conference (Zoom, Google Meet, Microsoft Teams) untuk mengadakan kelas daring. Guru mendengarkan bacaan santri secara real-time, memberi koreksi, dan membimbing mereka seperti dalam kelas tatap muka.
- ✓ Aplikasi Al-Qur'an digital atau platform pembelajaran berbasis web yang memungkinkan santri mengakses rekaman bacaan guru, panduan tajwid, serta materi pembelajaran tambahan.
- ✓ Media sosial atau grup pesan instan (WhatsApp, Telegram) sebagai sarana komunikasi antara guru dan santri di luar jam pelajaran formal.

2. Kelas Talaqqi Daring

Metode talaqqi digital dijalankan melalui ****kelas daring**** yang terjadwal. Setiap kelas memiliki format serupa dengan talaqqi konvensional:

- ✓ Santri membaca Al-Qur'an secara bergantian di depan guru yang berada di lokasi berbeda. Bacaan tersebut didengar dan dikoreksi secara langsung.
- ✓ Koreksi dan bimbingan diberikan oleh guru dalam waktu nyata, di mana guru dapat memberikan contoh bacaan yang benar, memperbaiki kesalahan tajwid, atau membimbing santri dalam melafalkan ayat dengan tepat.
- ✓ Setiap santri biasanya mendapatkan giliran sesuai jadwal yang telah ditentukan, sehingga setiap santri memperoleh perhatian yang cukup dalam proses pembelajaran.

3. Pembelajaran Mandiri dengan Rekaman

Selain kelas langsung, santri juga sering diberikan tugas untuk ****mengirim rekaman**** bacaan mereka melalui platform yang ditentukan (WhatsApp, Google Drive, atau aplikasi pesantren). Guru akan mendengarkan rekaman tersebut, memberikan koreksi, dan memberikan feedback secara tertulis atau melalui rekaman suara. Ini memberikan santri fleksibilitas untuk belajar di waktu mereka sendiri dan membantu guru menangani jumlah santri yang besar.

4. Hybrid Learning

Banyak pondok pesantren yang mengadopsi model hybrid, yaitu menggabungkan talaqqi digital dengan pertemuan tatap muka. Santri yang dapat hadir di pesantren mengikuti kelas talaqqi tradisional, sedangkan santri yang tinggal di luar pesantren atau tidak bisa hadir karena berbagai alasan mengikuti kelas secara daring. Metode hybrid ini memberikan fleksibilitas tanpa mengurangi kualitas pembelajaran.

5. Penggunaan Aplikasi Pendukung

Beberapa pondok pesantren menggunakan aplikasi khusus yang dirancang untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an, seperti aplikasi yang memberikan panduan tajwid, mengoreksi bacaan secara otomatis, atau menyediakan rekaman murottal untuk latihan hafalan.

Dengan aplikasi ini, santri dapat:

- ✓ Mengulang-ulang bacaan ayat Al-Qur'an di luar kelas dengan bantuan rekaman.
- ✓ Menggunakan fitur tajwid otomatis, yang dapat membantu mengoreksi pelafalan huruf secara digital.
- ✓ Mengakses materi pembelajaran kapan pun, seperti video panduan tajwid atau materi lain yang berkaitan dengan hafalan dan tilawah Al-Qur'an.

6. Evaluasi dan Penilaian

Penerapan talaqqi digital tidak hanya terbatas pada pembelajaran, tetapi juga dilengkapi dengan sistem evaluasi dan penilaian. Guru secara rutin mengevaluasi kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar melalui ujian atau penilaian daring. Penilaian ini bisa dilakukan secara langsung melalui video conference atau dengan meminta santri untuk mengirimkan rekaman hafalan dan bacaan mereka.

7. Keuntungan Penerapan Talaqqi Digital

Meskipun menghadapi tantangan, penerapan talaqqi digital di pondok pesantren memberikan berbagai keuntungan:

- ✓ Akses lebih luas: Santri dari berbagai daerah, bahkan luar negeri, dapat mengikuti pembelajaran tanpa harus hadir secara fisik.
- ✓ Fleksibilitas waktu: Santri bisa belajar dan berlatih sesuai jadwal mereka sendiri, terutama untuk tugas-tugas mandiri seperti menghafal atau memperbaiki bacaan.
- ✓ Peningkatan kualitas pembelajaran: Dengan bantuan aplikasi digital, santri dapat lebih sering mengulang pelajaran dan memperbaiki bacaan mereka secara mandiri sebelum mendapat koreksi dari guru.

Dengan penerapan talaqqi digital, pondok pesantren mampu mempertahankan kualitas pendidikan Al-Qur'an di tengah perubahan zaman, sambil memberikan fleksibilitas dan kemudahan akses bagi para santri.

Novelty atau kebaruan dalam penerapan talaqqi digital pada pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren dapat membantu memperkuat penelitian Anda dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan agama. Berikut beberapa aspek kebaruan yang dapat dieksplorasi:

1. Integrasi Teknologi dalam Metode Tradisional

- ✓ Kombinasi Metode: Meneliti bagaimana talaqqi digital menggabungkan elemen-elemen metode tradisional dengan teknologi, misalnya, menggunakan aplikasi untuk memfasilitasi pembelajaran langsung sambil mempertahankan nilai-nilai klasik dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- ✓ Adaptasi Konten: Pengembangan konten pembelajaran Al-Qur'an yang interaktif dan multimedia, seperti video, animasi, atau audio, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh santri.

2. Aksesibilitas dan Inklusi

- ✓ Peningkatan Aksesibilitas: Meneliti dampak talaqqi digital dalam memberikan akses pendidikan Al-Qur'an kepada santri yang sebelumnya tidak memiliki kesempatan, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau dengan keterbatasan fisik.
- ✓ Model Pembelajaran Fleksibel: Penggunaan pembelajaran asinkron (tidak langsung) yang memungkinkan santri belajar dengan kecepatan mereka sendiri, meningkatkan pemahaman dan retensi.

3. Interaksi dan Kolaborasi

- ✓ Platform Interaktif: Pengembangan platform yang memungkinkan interaksi antar santri dan guru, serta kolaborasi dalam proyek atau diskusi, memberikan pendekatan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif.
- ✓ Komunitas Virtual: Pembentukan komunitas belajar online di mana santri dapat saling membantu, berbagi sumber belajar, dan mendiskusikan masalah dalam pembelajaran Al-Qur'an.

4. Evaluasi dan Umpan Balik Real-time

- ✓ Sistem Penilaian Digital: Penerapan sistem penilaian berbasis aplikasi yang memungkinkan guru memberikan umpan balik secara langsung dan santri dapat melihat kemajuan mereka secara real-time.
- ✓ Gamifikasi: Menggunakan elemen permainan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi santri, seperti poin, lencana, atau penghargaan untuk pencapaian tertentu.

5. Kustomisasi Pembelajaran

- ✓ Pembelajaran yang Dipersonalisasi: Meneliti bagaimana talaqqi digital memungkinkan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing santri, seperti memilih materi yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

- ✓ Modul Belajar Mandiri: Penyediaan modul yang dapat diakses secara mandiri oleh santri untuk meningkatkan kemampuan mereka di luar jam pembelajaran formal.

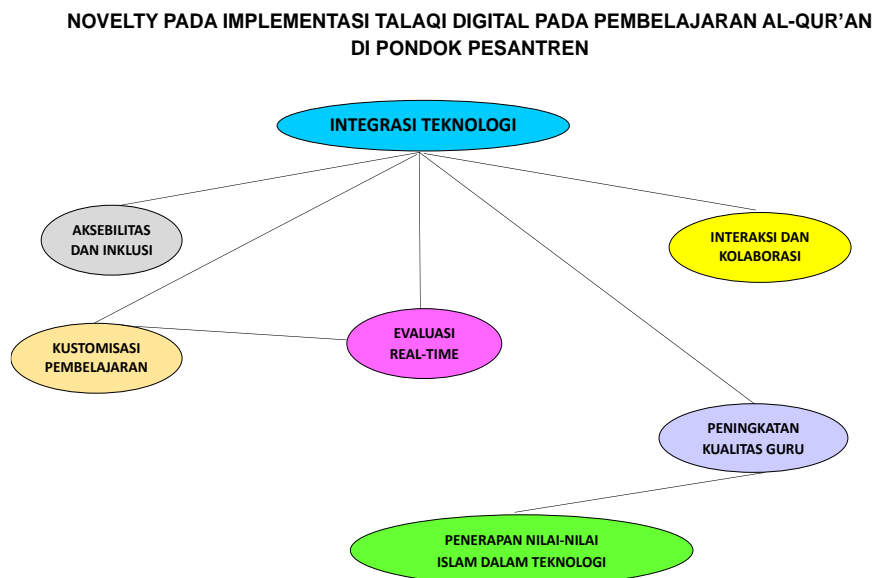
6. Peningkatan Kualitas Guru

- ✓ Pelatihan Digital untuk Guru: Inovasi dalam pelatihan guru tentang teknologi pendidikan dan metode pengajaran yang efektif di dunia digital, sehingga mereka dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- ✓ Pengembangan Komunitas Profesional: Pembentukan jaringan atau komunitas profesional di kalangan guru untuk berbagi praktik terbaik dan inovasi dalam mengajar Al-Qur'an secara digital.

7. Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Teknologi

- ✓ Pengembangan Aplikasi dengan Pendekatan Islam: Pembuatan aplikasi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada teknis pembelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam interaksi digital.
- ✓ Program Kesadaran Digital: Mengedukasi santri tentang etika penggunaan teknologi dan pentingnya menjaga akhlak dalam interaksi online.

Dengan mengeksplorasi dan mengembangkan aspek-aspek kebaruan ini, penelitian Anda mengenai penerapan talaqqi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan pendidikan agama di era digital.



Gambar 1. Novelty Implementasi Talaqqi Digital

Manfaat Talaqqi Berbasis Digital

Berikut adalah penjelasan mengenai manfaat talaqqi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya di pondok pesantren Nurul Iman Jambi yaitu:

1. Aksesibilitas yang Lebih Luas

Talaqqi digital memungkinkan santri dari berbagai lokasi, termasuk daerah terpencil, untuk mendapatkan pendidikan Al-Qur'an. Santri yang tidak dapat hadir secara fisik di pesantren karena jarak atau kendala lainnya tetap dapat mengikuti pembelajaran melalui platform daring. Hal ini menjadikan pendidikan Al-Qur'an lebih inklusif dan menjangkau lebih banyak orang.

2. Fleksibilitas Waktu dan Tempat

Metode talaqqi digital memberikan kebebasan bagi santri untuk memilih waktu belajar yang sesuai dengan jadwal mereka. Santri dapat mengikuti kelas daring atau mengulangi pelajaran sesuai dengan waktu yang mereka miliki. Ini sangat bermanfaat bagi mereka yang memiliki kewajiban lain, seperti pekerjaan atau pendidikan formal, sehingga mereka tetap dapat belajar Al-Qur'an tanpa mengganggu aktivitas lainnya.

3. Pembelajaran Mandiri

Dengan adanya aplikasi dan rekaman, santri dapat melakukan pembelajaran mandiri. Mereka dapat mendengarkan rekaman bacaan, menggunakan fitur tajwid pada aplikasi, dan berlatih membaca Al-Qur'an secara mandiri. Hal ini memungkinkan santri untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an di luar waktu pelajaran formal.

4. Interaksi Real-Time

Talaqqi digital tetap memungkinkan interaksi real-time antara guru dan santri melalui kelas daring. Santri dapat langsung mendengar koreksi dan bimbingan dari guru saat mereka membaca Al-Qur'an. Interaksi ini membantu menjaga keaslian metode talaqqi yang mengutamakan hubungan langsung antara guru dan murid.

5. Pengulangan Materi yang Efektif

Dengan sistem rekaman, santri dapat mengulang bacaan mereka atau menonton kembali sesi kelas yang telah dilalui. Ini memungkinkan mereka untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, serta memperbaiki kesalahan bacaan atau tajwid yang telah mereka lakukan sebelumnya. Proses pengulangan ini penting untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

6. Pengembangan Keterampilan Teknologi

Melalui penerapan talaqqi digital, baik guru maupun santri berkesempatan untuk mengembangkan keterampilan teknologi mereka. Santri belajar menggunakan perangkat

digital dan aplikasi pendidikan, yang merupakan keterampilan penting di era digital ini. Hal ini juga membantu para ustadz menjadi lebih familiar dengan teknologi, yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran.

7. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Talaqqi digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, karena guru dapat menggunakan berbagai media untuk menjelaskan tajwid dan melafalkan bacaan. Penggunaan video, audio, dan sumber belajar digital lainnya memungkinkan santri untuk mendapatkan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan benar.

8. Monitoring dan Evaluasi yang Lebih Mudah

Pondok pesantren dapat lebih mudah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kemajuan santri. Dengan aplikasi e-learning atau LMS, guru dapat melacak perkembangan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta memberikan feedback secara langsung. Ini membantu guru untuk mengetahui area yang perlu ditingkatkan dan memberikan perhatian khusus kepada santri yang membutuhkan bantuan lebih lanjut.

9. Kemudahan Komunikasi

Talaqqi digital memudahkan komunikasi antara guru dan santri. Melalui grup pesan instan atau forum diskusi, santri dapat bertanya tentang kesulitan yang mereka hadapi atau meminta klarifikasi mengenai materi yang telah diajarkan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung.

10. Meningkatkan Motivasi Santri

Dengan adanya metode talaqqi digital, santri merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Akses ke berbagai sumber belajar dan fleksibilitas waktu dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, pencapaian yang diraih dalam pembelajaran digital dapat memberikan kepuasan dan semangat bagi santri untuk terus belajar Al-Qur'an.

Melalui berbagai manfaat ini, talaqqi digital dapat menjadi solusi efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren, menghadirkan inovasi sekaligus tetap menjaga nilai-nilai tradisional dalam pendidikan agama.

Tantangan dalam Penerapan Talaqqi Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Iman Jambi

Penerapan talaqqi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren membawa banyak manfaat, namun juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Berikut adalah penjelasan mengenai tantangan-tantangan tersebut:

1. Keterbatasan Akses Internet

Salah satu tantangan utama dalam penerapan talaqqi digital adalah ****keterbatasan akses internet****, terutama di daerah terpencil. Tidak semua santri memiliki akses yang memadai untuk mengikuti kelas daring secara stabil, yang dapat menyebabkan gangguan dalam proses pembelajaran. Ketidakstabilan koneksi internet juga dapat menghambat interaksi real-time antara guru dan santri.

2. Kurangnya Perangkat Teknologi

Banyak santri mungkin tidak memiliki perangkat teknologi yang memadai, seperti *smartphone*, *laptop*, atau *tablet*, untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Ketidakmampuan untuk mengakses perangkat tersebut dapat menghambat partisipasi santri dalam kelas talaqqi digital, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu.

3. Adaptasi Teknologi oleh Guru dan Santri

Tidak semua guru dan santri terbiasa dengan teknologi digital. Proses ****adaptasi**** terhadap alat dan platform baru dapat menjadi tantangan tersendiri. Beberapa guru mungkin kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi video conference atau platform pembelajaran, yang dapat mempengaruhi kualitas pengajaran. Santri juga mungkin membutuhkan waktu untuk memahami cara menggunakan aplikasi pembelajaran yang baru.

4. Kualitas Interaksi yang Berkurang

Meskipun talaqqi digital memungkinkan interaksi real-time, interaksi ini mungkin tidak seefektif tatap muka. Kesulitan dalam memperhatikan ekspresi dan bahasa tubuh santri saat membaca dapat mengurangi kemampuan guru untuk memberikan koreksi yang tepat. Keterbatasan ini dapat berdampak pada kualitas bimbingan dan umpan balik yang diberikan.

5. Kesulitan dalam Mengoreksi Bacaan

Dalam metode talaqqi tradisional, guru dapat dengan mudah memperbaiki bacaan santri secara langsung. Namun, dalam konteks digital, sulit untuk memberikan koreksi secara detail, terutama jika bacaan santri tidak terdengar jelas atau jika terdapat masalah teknis dalam transmisi suara. Hal ini dapat menyebabkan santri tidak mendapatkan umpan balik yang tepat.

6. Disiplin dan Motivasi Santri

Talaqqi digital memerlukan tingkat disiplin dan motivasi yang tinggi dari santri. Tanpa adanya pengawasan langsung dari guru, beberapa santri mungkin kesulitan untuk tetap fokus dan mengikuti kelas secara konsisten. Lingkungan belajar yang tidak terstruktur di rumah juga dapat mengganggu konsentrasi mereka.

7. Tantangan dalam Evaluasi dan Penilaian

Melakukan evaluasi dan penilaian dalam konteks digital dapat menjadi lebih sulit. Meskipun ada cara untuk mengevaluasi bacaan santri melalui rekaman, tidak semua santri mungkin mengirimkan tugas tepat waktu, dan guru mungkin menghadapi kesulitan dalam mengukur kemajuan mereka secara akurat.

8. Masalah Keamanan dan Privasi

Penggunaan platform digital dalam pembelajaran membawa tantangan terkait keamanan dan privasi. Ada risiko terkait data pribadi santri yang mungkin terpapar di platform online. Pondok pesantren perlu memastikan bahwa platform yang digunakan aman dan melindungi informasi santri.

9. Pengembangan Konten Digital

Tidak semua pondok pesantren memiliki sumber daya untuk mengembangkan konten pembelajaran digital yang berkualitas. Kurangnya bahan ajar yang menarik dan interaktif dapat mempengaruhi motivasi santri dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, penyediaan materi yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan santri menjadi tantangan tersendiri.

10. Tantangan Sosial dan Kultural

Di beberapa daerah, ada tantangan sosial dan kultural terkait penerimaan metode pembelajaran digital. Beberapa orang mungkin masih lebih memilih metode pembelajaran tradisional dan skeptis terhadap penggunaan teknologi. Perubahan pola pikir dan penerimaan masyarakat terhadap talaqqi digital memerlukan waktu dan usaha.

Dengan memahami tantangan-tantangan ini, pondok pesantren dapat merancang strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan talaqqi digital, sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Upaya untuk Mengatasi Tantangan Implementasi Talaqqi Digital di Pondok Pesantren Nurul Iman Jambi

Untuk mengatasi tantangan dalam penerapan talaqqi digital di pondok pesantren, beberapa upaya dapat dilakukan. Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah yang dapat diambil:

1. Peningkatan Infrastruktur Teknologi

- ✓ Kerja Sama dengan Penyedia Layanan Internet: Pondok pesantren dapat menjalin kerja sama dengan penyedia layanan internet untuk meningkatkan koneksi di daerah yang memiliki keterbatasan akses. Ini bisa mencakup penyediaan jaringan Wi-Fi di area pesantren atau memfasilitasi akses internet bagi santri yang tinggal di luar pesantren.

- ✓ Pengadaan Perangkat Digital: Pesantren dapat berinvestasi dalam pengadaan perangkat digital, seperti komputer, laptop, atau tablet, baik melalui dana internal, sumbangan, atau kerja sama dengan pihak luar. Penyediaan perangkat ini akan membantu santri yang tidak mampu untuk tetap dapat mengikuti pembelajaran.

2. Pelatihan Penggunaan Teknologi

- ✓ Pelatihan untuk Guru dan Santri: Mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru dan santri mengenai penggunaan teknologi dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Ini bisa mencakup pengenalan platform video conference, aplikasi Al-Qur'an, dan teknik pembelajaran daring. Pelatihan ini penting untuk meningkatkan keahlian digital dan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi.
- ✓ Bimbingan Teknis: Menyediakan dukungan teknis berkelanjutan, seperti hotline atau sesi tanya jawab, untuk membantu santri dan guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat atau aplikasi.

3. Menggunakan Metode Hybrid

- ✓ Kombinasi Pembelajaran Daring dan Tatap Muka : Mengadopsi model ****hybrid learning**** dengan menggabungkan pembelajaran daring dengan sesi tatap muka secara berkala. Hal ini memberikan kesempatan bagi santri untuk mendapatkan bimbingan langsung dari guru, sementara tetap memanfaatkan kemudahan dari pembelajaran daring.
- ✓ Sesi Remedial: Menyediakan sesi remedial bagi santri yang kesulitan dalam pembelajaran daring untuk mendapatkan perhatian tambahan dari guru.

4. Meningkatkan Kualitas Interaksi

- ✓ Penggunaan Fitur Interaktif: Menggunakan fitur interaktif dalam aplikasi video conference, seperti breakout rooms untuk diskusi kecil atau polling untuk mengukur pemahaman santri. Ini dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan santri selama kelas.
- ✓ Sesi Tanya Jawab: Mengatur waktu khusus di akhir setiap sesi untuk tanya jawab agar santri dapat langsung meminta klarifikasi dan berdiskusi dengan guru.

5. Strategi Disiplin dan Motivasi

- ✓ Jadwal Rutin: Menetapkan jadwal kelas yang konsisten sehingga santri dapat terbiasa dengan rutinitas belajar. Ini membantu meningkatkan disiplin dan memudahkan santri untuk menjadwalkan waktu belajar.

- ✓ Penghargaan dan Motivasi: Memberikan penghargaan atau insentif bagi santri yang aktif dan menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran. Penghargaan ini bisa berupa sertifikat, pengakuan di depan teman, atau hadiah kecil untuk meningkatkan motivasi.

6. Sistem Evaluasi yang Efisien

- ✓ Penggunaan Aplikasi untuk Evaluasi: Menggunakan aplikasi atau platform yang memungkinkan guru untuk mengevaluasi bacaan santri secara efektif, seperti fitur rekaman yang dapat diakses dan dinilai. Ini membantu guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif.
- ✓ Penilaian Berkelanjutan: Melakukan penilaian secara berkala untuk mengetahui kemajuan santri, bukan hanya pada saat ujian akhir. Ini membantu guru dalam memberikan dukungan tambahan sesuai kebutuhan.

7. Keamanan dan Privasi

- ✓ Pelatihan Keamanan Digital: Memberikan pelatihan tentang keamanan dan privasi online bagi guru dan santri. Penting untuk mengedukasi mereka tentang cara menjaga data pribadi dan menggunakan platform dengan aman.
- ✓ Penggunaan Platform Terpercaya: Memilih platform yang memiliki kebijakan keamanan yang baik untuk melindungi data pribadi santri. Pastikan bahwa platform yang digunakan memiliki enkripsi dan perlindungan privasi yang memadai.

8. Pengembangan Konten Digital

- ✓ Kolaborasi dengan Pengembang Konten: Bekerja sama dengan pengembang konten pendidikan untuk menciptakan materi pembelajaran digital yang menarik dan interaktif. Ini bisa termasuk video, kuis, dan aplikasi yang mendukung proses talaqqi.
- ✓ Sumber Belajar Terbuka: Menggunakan sumber belajar terbuka yang tersedia di internet untuk meningkatkan variasi dan kualitas materi pembelajaran.

9. Pendekatan Sosial dan Kultural

- ✓ Kampanye Penyuluhan: Melakukan kampanye penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat talaqqi digital dan mengedukasi mereka tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an melalui teknologi.
- ✓ Keterlibatan Tokoh Masyarakat: Mengajak tokoh masyarakat atau alumni pesantren untuk memberikan dukungan terhadap penerapan metode talaqqi digital. Hal ini dapat membantu membangun kepercayaan dan penerimaan di kalangan orang tua dan masyarakat.

10. Umpan Balik dari Santri

Survei dan Diskusi: Melakukan survei atau diskusi secara berkala untuk mendengarkan masukan dan pendapat santri tentang proses pembelajaran. Ini membantu dalam menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan preferensi santri.

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, pondok pesantren dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan talaqqi digital, sehingga pembelajaran Al-Qur'an tetap efektif, efisien, dan relevan dengan perkembangan zaman.

4. KESIMPULAN

Talaqqi digital merupakan inovasi penting dalam metode pembelajaran Al-Qur'an yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan efisiensi dalam proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan platform digital, pondok pesantren mampu menjangkau santri dari berbagai lokasi, termasuk daerah terpencil, yang sebelumnya mungkin kesulitan untuk mendapatkan pendidikan Al-Qur'an secara langsung.

Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan akses internet, adaptasi teknologi, dan kualitas interaksi, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan infrastruktur, pelatihan bagi guru dan santri, serta pengembangan konten digital dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Metode talaqqi digital juga memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar secara mandiri dan meningkatkan keterampilan teknologi, yang semakin penting di era digital ini.

Penerapan talaqqi digital tidak hanya memperkaya pengalaman belajar santri, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar Al-Qur'an. Dengan kombinasi antara metode daring dan tatap muka, serta dukungan dari komunitas pesantren dan orang tua, proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih interaktif dan menarik.

Secara keseluruhan, talaqqi digital memberikan solusi yang relevan dan adaptif untuk pendidikan Al-Qur'an di pondok pesantren, mendukung keberlanjutan pengajaran di tengah perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan agama untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2020). Inovasi pembelajaran Al-Qur'an di era digital. Pustaka Pelajar.
- Arif, H. (2021). Studi eksploratif tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama*, 5(2), 75-90.
- Asosiasi Pendidikan Islam. (2021). Panduan implementasi pembelajaran digital di pondok pesantren. Diakses dari apendidikanislam.or.id.
- Basyir, M. (2022). Digitalisasi pendidikan agama: Peluang dan tantangan bagi pondok pesantren. *Jurnal Studi Islam*, 10(3), 45-60.
- Dewan Pendidikan. (2023). Laporan tahunan tentang pembelajaran Al-Qur'an di era digital. Diakses dari dewanpendidikan.or.id.
- Fitria, I. (2021). Peran teknologi dalam transformasi pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 58-72.
- Hasanah, U., & Sari, N. (2023). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital di pondok pesantren: Perspektif santri dan guru. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 90-105.
- Husna, L., & Rahmawati, N. (2023). Penerapan metode talaqqi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren: Analisis pengaruh terhadap motivasi santri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 45-60.
- Islamic Digital Learning. (2022). Peluang dan tantangan pendidikan Al-Qur'an dalam era digital. Diakses dari islamicdigitalllearning.com.
- Julianti, R., & Haris, A. (2023). Analisis penggunaan metode talaqqi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 32-47.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). Pedoman pembelajaran Al-Qur'an di pondok pesantren. Diakses dari kemenag.go.id.
- Kurniawan, D. (2022). Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode digital: Tinjauan teoritis dan praktis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 13(4), 145-160.
- Lembaga Pengembangan Pendidikan Agama. (2022). Studi kasus: Penerapan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Diakses dari lp2a.org.
- Mardiana, H. (2021). Dari tradisi ke inovasi: Pembelajaran Al-Qur'an di era digital. Pustaka Al-Mujahidin.
- Muktar, A. (2020). Digitalisasi pendidikan di pondok pesantren. *Alif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1). Diakses dari alifjournal.org.
- Nugroho, A. (2022). Digitalisasi pembelajaran: Strategi dan implementasi dalam pendidikan agama. LKiS.
- Pendidikan Islam Berbasis Teknologi. (2022). Tren dan inovasi dalam pendidikan Al-Qur'an: Analisis penggunaan teknologi digital. Diakses dari kemendikbud.go.id.

- Persatuan Guru Pendidikan Agama Islam. (2023). Prosiding seminar nasional: Inovasi dan digitalisasi dalam pendidikan Al-Qur'an. PGPAL.
- Pusat Data dan Informasi Pendidikan Islam. (2023). Mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an dengan teknologi digital. Diakses dari data.pendidikanislam.go.id.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Agama. (2022). Tren pembelajaran Al-Qur'an di era digital. Diakses dari lipi.go.id.
- Rachmawati, D. (2023). Peran teknologi dalam pengajaran Al-Qur'an di pondok pesantren. Kompas (online), 15 Maret. Diakses dari kompas.com.
- Rahman, A. (2021). Pendidikan Al-Qur'an dalam era digital: Tantangan dan peluang. Gramedia.
- Rizky, F., & Siti, A. (2021). Strategi pengajaran Al-Qur'an melalui metode digital: Pelajaran dari pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(3), 123-135.
- Suhendri, M. (2021). Penggunaan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an: Teori dan praktik. Pustaka Setia.
- Suryadi, D. (2022). Metode pembelajaran Al-Qur'an: Menghadapi era digital dan tantangan globalisasi. UIN Malang Press.
- Syafii, M. (2022). Inovasi dan tantangan pembelajaran Al-Qur'an di era digital: Perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 14(1), 67-80.
- Syahrudin, M. (2022). Tantangan dan solusi penerapan pembelajaran daring di pondok pesantren. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(2), 123-134.
- Talim Al-Qur'an. (2023). Talaqqi digital: Mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif di pondok pesantren. Diakses dari talimalquran.com.
- Universitas Islam Negeri. (2022). Prosiding konferensi internasional: Teknologi dan pendidikan agama. UIN Surabaya Press.
- Yayasan Pendidikan Al-Qur'an. (2021). Pengalaman pondok pesantren dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Diakses dari ypaq.org.
- Yusuf, S. (2021). Kendala dan strategi pembelajaran Al-Qur'an di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 75-88.
- Zainuddin, M. (2022). Metodologi pembelajaran Al-Qur'an: Dari konvensional ke digital. Rosda.